

## Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Santri di Era New Normal di Pondok Pesantren Yati Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam

Welli Okmira<sup>1</sup>, Junaidi<sup>2</sup>, Arman Husni<sup>3</sup>, Charles<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

<sup>2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [welliokmira@gmail.com](mailto:welliokmira@gmail.com)<sup>1</sup>, [junaidi@iainbukittinggi.ac.id](mailto:junaidi@iainbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>, [armanhusni@iain.ac.id](mailto:armanhusni@iain.ac.id)<sup>3</sup>, [charles@iainbukittinggi.ac.id](mailto:charles@iainbukittinggi.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Latar belakang peneliti melakukan penelitian ini adalah ingin melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan santri di era New Normal pasca terjadinya wabah pandemic covid-19 di Pondok Pesantren Yati Kamang Mudik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di era new normal, apa kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler santri serta apa tindakan yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif dengan jenis Deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Yayasan Tarbiyah Islamiyah (YATI) Kamang Mudik, Informan kunci dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok, kepala madrasah, waka Pembina kegiatan ekstrakurikuler dan santri. Informan pendukung adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data pedoman wawancara dan pedoman observasi. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisa keabsahan data penelitian dengan triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah di era new normal berjalan cukup efektif, yang menarik yaitu instrument penilaian muhadharah sangat terukur dibanding dengan di era normal, kegiatan dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Kendala dalam pelaksanaan muhadharah menurunnya kreatifitas santri dalam menulis konsep pidato. Pelaksanaan halaqah kitab kuning berjalan cukup efektif, hanya saja terkendala dengan minimnya pengetahuan santri akan materi kitab kuning sebagai dampak belajar daring selama covid-19. Pelaksanaan kegiatan Tahfidz terlaksana dengan baik dengan menggunakan metode tikrar. Kegiatan pramuka berjalan dengan baik, hanya saja ada sebagian siswa yang kurang mematuhi penerapan protokol kesehatan. Kegiatan pencak silat terlaksana cukup efektif, namun perlu penambahan jadwal latihan dan melengkapi sarana yang diperlukan. Tindakan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan motivasi kepada santri akan manfaat dari kegiatan tersebut, melakukan koordinasi dengan berbagai lembaga untuk pemenuhan kebutuhan tenaga Pembina ekstrakurikuler. Serta menjalin kerja sama dengan wali santri dalam rangka memberikan motivasi dan pengawasan terhadap santri.

**Kata Kunci:** *Ekstrakurikuler, era New Normal, Ponpes YATI Kamang Mudik*

## Abstract

The background of the researcher doing this research is to see how the implementation of santri activities in the New Normal era after the COVID-19 pandemic outbreak at the Yati Kamang Mudik Islamic Boarding School. This study aims to find out how the implementation of extracurricular activities in the new normal era, what are the difficulties in carrying out extracurricular activities for students and what actions are taken to overcome these difficulties. The approach used in this research is qualitative research with qualitative descriptive type. The research was conducted at the Tarbiyah Islamiyah Foundation (YATI) Islamic Boarding School Kamang Mudik. The key informants in this study were the head of the boarding school, the head of the madrasa, the deputy head of extracurricular activities and students. Supporting informants are documents related to the implementation of extracurricular activities. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. Instruments for collecting data are interview guidelines and observation guidelines. Data analysis in this study consisted of three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The technique of analyzing the validity of research data is by triangulation and using reference materials. The implementation of Muhadharah extracurricular activities in the new normal era is quite effective, what is interesting is that the muhadharah assessment instrument is very measurable compared to the normal era, the activities are carried out with the implementation of strict health protocols. Constraints in the implementation of muhadharah decreased the creativity of students in writing the concept of speech. The implementation of the yellow book halaqah was quite effective, but it was hampered by the lack of knowledge of students about the yellow book material as a result of online learning during covid-19. The implementation of Tahfidz activities was carried out well by using the tikrar method. Scout activities went well, it's just that there were some students who did not comply with the implementation of health protocols. The pencak silat activities are carried out quite effectively, but it is necessary to increase the training schedule and complete the necessary facilities. Actions to overcome these obstacles are to motivate students to benefit from these activities, to coordinate with various institutions to meet the needs of extracurricular coaches. As well as cooperating with guardians of students in order to provide motivation and supervision of students.

**Keywords:** *Extracurricular, New Normal era, YATI Kamang Mudik Islamic Boarding School*

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah COVID-19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. (Purwanto et al., 2020)

Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa "dipaksa" belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah yang jauh dari jangkauan teknologi digital.

Tak terkecuali juga dengan Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik, dampak dari pemberlakuan kebijakan social distancing menyebabkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring terhitung sejak diberlakukannya Pembatasan sosial / social distancing sejak tanggal 20 Maret 2020. Pada kondisi ini siap tidak siap maka pembelajaran daring tetap harus dilaksanakan.

Mengingat banyaknya keluhan baik dari siswa maupun orang tua siswa tentang pembelajaran dengan cara daring, maka pemerintah berupaya mencari solusi dengan memberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas di Era New Normal. Masa New Normal merupakan masa dimana kehidupan yang kita jalani secara normal tetapi dengan pola hidup yang baru. Pola hidup baru itu terkait dengan penerapan protokol kesehatan seperti physical distancing, rajin cuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, memakai masker dan pola makan bergizi. Ketika masa New Normal ini kebijakan pendidikan yang berlaku yaitu menggunakan pengajaran berbasis online, daring dan luring yang prosesnya dengan menerapkan protokol kesehatan.(Mutiara, 2022)

Memasuki era "New Normal" proses pembelajaran mestinya juga harus dilaksanakan kembali secara Normal. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Tentunya perlu diterapkan sistem pembelajaran yang dapat memadukan pembelajaran tatap muka, pembelajaran online, pembelajaran offline, dan penerapan protokol kesehatan. Ada beberapa aspek pendidikan yang harus diperhatikan pemerintah dalam menerapkan kebijakan "New Normal" ini, seperti sistem pembelajaran, kurikulum, kompetensi guru, dan infrastruktur sekolah harus disiapkan. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah akan berbeda dengan proses pembelajaran sebelum pandemi.(Hosaini, 2020).

Dalam melaksanakan kegiatan belajar pada saat New Normal ini, maka pemerintah sudah menyusun protokol penerapan proses pembelajaran pada saat New Normal. Oleh karena itu, pihak lembaga harus mempersiapkan beberapa hal dalam melaksanakan pembelajaran di New Normal ini. (Huda, 2020) Menyatakan bahwa beberapa protokol yang sudah disusun pemerintah guna melaksanakan pendidikan di era New Normal ini, diantaranya; Pertama, Pembaharuan berbagai data kesiapan sekolah di daerah harus melaksanakan peraturan kesehatan pada saat New Normal. Agar bisa melaksanakannya, maka pihak pemerintah tersebut harus melakukan koordinasi bersama pemerintah daerah. Kedua, Pemerintah wajib melaksanakan pengadaan rapid test bagi guru serta petugas petugas di sekolah. Hal ini dilaksanakan guna memastikan tidak adanya penularan mata rantai virus covid-19. Ketiga, Pemerintah wajib memastikan terkait kesiapan semua struktur dan fasilitas sekolah. Hal ini dikarenakan agar penyesuaian pola pembelajaran yang ada tersebut sesuai dengan protokol kesehatan covid-19 pada saat New Normal .

Dalam menerapkan pembelajaran New Normal juga membutuhkan metode pembelajaran yang variasi agar tidak membosankan. Contohnya dengan menerapkan metode pembelajaran *Flipped Classroom* yang merupakan pembelajaran model terbalik, dikatakan model terbalik karena peserta didik dirumah diberikan penjelasan materi yang dipelajari secara mandiri dirumah. Kemudian di sekolah melanjutkan berdiskusi dikelas atau *Active Learning* dan disertai penguatan materi di akhir pembelajaran. Hal tersebut diterapkan dikarenakan mengingat durasi waktu belajar disekolah yang sangat terbatas.(Adawiyah et al., 2021)

Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik di era "New Normal" juga mulai kembali melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, dengan menerapkan protokoler kesehatan guna pencegahan virus covid-19, yaitu dengan mempedomani Surat Edaran Empat Mentri (Mentri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi) tentang panduan pembelajaran dimasa pandemic Covid-19. Hal pertama yang dilakukan pihak Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik dalam rangka mempersiapkan pembelajaran tatap muka di era "New Normal" adalah mengisi aplikasi "Kesiapan Belajar" yang disiapkan oleh Kemdikbud. Kemudian melakukan sosialisasi penerapan protokoler kesehatan yang ketat kepada

seluruh santri dan tenaga pendidik, yaitu dengan menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan dengan air mengalir, menjaga jarak, mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan). Selanjutnya pihak pondok pesantren melakukan koordinasi dengan pihak dinas kesehatan untuk melakukan vaksinasi terhadap seluruh santri dan tenaga pendidik. Dengan diberlakukan kebijakan pembelajaran di era “New Normal” kegiatan santri mulai dilakukan secara tatap muka, baik kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler maupun ekstrakurikuler, dimana sebelumnya dimasa pandemi covid -19 untuk kegiatan santri yang berupa ekstrakurikuler ditiadakan sehingga kegiatan pengembangan bakat dan minat santri serta kegiatan pengembangan karakter melalui ekstrakurikuler betul-betul terhenti.

Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, 2014, 2).(Abidin, 2019)

Dengan demikian, dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah harus peka terhadap kemampuan dan kemauan siswa, sehingga diharapkan akan nada suatu pencapaian prestasi dari siswa tersebut atas kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Sebab pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk mengetahui potensi dari setiap siswa baik itu sebagai fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, maupun persiapan karir .(Dahliana, 2017).

Di era “New Normal” ini seluruh kegiatan santri di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik kembali dilaksanakan, mulai dari kegiatan pembelajaran dikelas, kegiatan pembelajaran diluar kelas, dan juga kegiatan Ekstrakurikuler seperti OSTI, Halaqah Kitab Kuning, Muhadharah, Tahfidz, Pencak Silat, LKTI dan Pramuka. Termasuk kegiatan pembiasaan untuk pembinaan karakter santri, seperti apel pagi, shalat dhuha, bersalaman dengan guru, upacara bendera dan lain-lain. Meskipun dalam pelaksanaannya masih sangat dibatasi, mengingat virus covid-19 belum sepenuhnya dinyatakan habis.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ditengah wabah covid-19 akan sangat berbeda dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam kondisi normal, tentunya akan banyak permasalahan yang dihadapi, karena banyaknya hal-hal yang harus diperhatikan dan dibatasi baik dari segi durasi waktunya maupun dari segi jumlah peserta yang terlibat didalamnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana pelaksanaan kegiatan santri di era New Normal di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik, apa saja kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaannya serta solusi yang diambil oleh pihak pondok dalam mengatasi kesulitan tersebut khususnya dibidang kegiatan ekstrakurikuler dengan judul penelitian “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Santri di Era New Normal di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam”

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) kualitatif, dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama. Untuk memperoleh data primer ini peneliti melakukan wawancara dan observasi. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari catatan-catatan yang dimiliki madrasah, buku-buku pedoman madrasah, atau dokumen dokumen madrasah yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di era New Normal .(Adib, 2021). Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Kegiatan analisis data meliputi; 1) Penetapan fokus penelitian, 2) Penyusunan temuan-temuan penelitian; 3) Membuat rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan sebelumnya; 4) Pengembangan pertanyaan analitik untuk mengumpulkan data berikutnya; 5) Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data berikutnya. Tujuan dilakukan kegiatan-kegiatan di atas adalah untuk memahami seluruh data yang dikumpulkan dan memikirkan peluang-peluang pengumpulan data dan menguji gagasan-gagasan yang muncul selama pengumpulan data. (Sabtudi, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, 2014, 2). (Abidin, 2019)

Kegiatan Ekstrakurikuler juga mempunyai fungsi dan tujuan, yaitu ; Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh dengan karya. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan nonverbal. (Ihsan et al., 2020)

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas hasil analisa peneliti terhadap beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan pembahasan peneliti tentang pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler santri di Era New Normal. Dalam hal ini peneliti menelaah beberapa jurnal hasil penelitian sebelumnya di antaranya sebagai berikut :

Hasil penelitian yang ditulis oleh Abd Salam, dengan judul penelitian :”Manajemen Pembinaan Santri dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat Kolaka Timur”. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan informasi bahwa pelaksanaan pembinaan santri berjalan dengan baik, dengan indikator bahwa Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat melaksanakan beberapa hal dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi : a) Pembinaan santri secara berkelanjutan b) Hari santri (hari kreatifitas santri) c) Mengadakan seleksi d) Pengiriman duta ke luar pondok. Adapaun kesulitan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan santri adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta minimnya dana untuk pelaksanaan kegiatan. (Salam, 2020)

Sementara dari hasil temuan peneliti di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik pelaksanaan kegiatan santri juga berjalan dengan baik, dimana ada beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan yaitu kegiatan Muhadharah, Halaqah Kitab Kuning, Tahfidz Quran, Pramuka dan Pencak silat. Dalam Pelaksanaannya berpedoman kepada Aturan pembelajaran tatap muka di era New Normal, terutama mematuhi protokoler kesehatan. Sedangkan untuk kendala atau kesulitan yang

ditemui dalam pelaksanaan kegiatan santri sama juga halnya dengan kesulitan yang dialami dalam pembinaan santri di Pondok pesantren Fastabiqul Khairat Kolaka Timur, yaitu adanya sebagian sarana dan prasarana kegiatan yang kurang, terutama untuk kegiatan pencak silat, kemudian juga minimnya dana untuk menambah tenaga Pembina ekstra kurikuler. Kendala lainnya yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sulitnya mengaktifkan kembali sebagian santri untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berikutnya Hasil penelitian yang ditulis oleh Ulfach Fitriani, dengan judul “Pembinaan Ekstrakurikuler Muhadharah untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MTsS Nurul Hidayah Lambur 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi”, (Fitriyani, U., Hasnah, D., & Syahbani, 2022), dimana dalam penelitian ini memfokuskan pada pembinaan muhadharah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu pada kemampuan menjadi MC dan kemampuan menampilkan pidato. Hasil Penelitian membuktikan bahwa kegiatan muhadharah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa serta tumbuhnya rasa keyakinan dalam diri siswa. Sedangkan pada penelitian peneliti membahas tentang pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam kaitannya dengan Era New Normal, dimana dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah santri menerapkan protokoler kesehatan karena situasinya masih dalam suasana Covid-19. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah di era New Normal di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik tidak jauh berbeda dengan penelitian di atas, dimana tujuannya juga sama yaitu melatih siswa agar mampu berbicara di depan umum, mampu berpikir kritis dengan membuat konsep sendiri, hanya saja dalam pelaksanaannya santri menerapkan protokoler kesehatan karena masih dalam masa pandemic covid-19. Dalam pelaksanaannya berjalan cukup efektif, santri antusias mengikuti muhadharah, dimana dalam pelaksanaannya santri menerapkan protokoler kesehatan dengan ketat agar tidak terpapar Covid-19.

Sementara itu untuk kendala dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah pada penelitian di atas adalah siswa kurang percaya diri dalam menampilkan pidato saat muhadharah karna faktor ejekan dari teman-teman ketika siswa tampil berpidato dan juga siswa yang memang tidak berminat mengikuti kegiatan muhadharah. Sedangkan kendala yang ditemui dalam pelaksanaan muhadharah di Pondok pesantren YATI Kamang Mudik adalah menurunnya kemampuan santri dalam membuat naskah pidato, karena santri terbiasa mengcopy paste konsep dari google, sehingga daya kreatifitasnya menurun.

Selanjutnya Hasil penelitian yang ditulis oleh Ahmad Kamal, Kamaluddin Abunawas, A.Marjuni, dengan judul penelitian “ Pelaksanaan Pengajian Halaqah dalam Pemahaman Keagamaan pada Ma’had “aly Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo” Dalam hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan halaqah pembelajaran kitab kuning dilaksanakan setiap habis maghrib dan selesai shalat subuh, teknisnya adalah para mahasantri membaca dan mengartikan kitab yang akan dibahas dalam pengajian halaqah, kemudian dibaca ulang oleh narasumber untuk mengoreksi bacaan dari mahasantri yang membaca sebelumnya.(Kamal et al., 2018) Dalam halaqah ini nara sumber menjelaskan aspek kebahasaan, terutama dari segi nahwu dan sharafnya, sehingga jika terjadi kesalahan dalam membaca kitab maka bisa dibenarkan sebelum melangkah pada tahap penjelasan dari kitab yang menjadi materi pengajian halaqah pada saat itu. Materi halaqah bervariasi antara fiqh, hadits, ushul fiqh dan tasawuf.

Sejalan dengan hasil penelitian Ahmad Kamal tersebut pembelajaran halaqah kitab kuning di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik juga menerapkan metode yang sama yaitu pembelajaran dimulai dengan santri membaca kitab terlebih dahulu, terutama mengulang materi pertemuan sebelumnya. Namun dari segi waktu pelaksanaannya di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik kegiatan halaqah kitab kuning hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu selesai shalat Isya,

karena situasinya yang masih dalam era New Normal, kegiatan halaqah masih dibatasi, sehingga hasilnya pun belum bisa maksimal. Selain itu karena terkendala dengan kurangnya tenaga pengajar kitab kuning yang ahli dalam berbagai disiplin ilmu keislaman seperti Hadits, Fiqih, Akhlak tasawuf dan sebagainya, maka pembelajaran halaqah kitab kuning khususnya di era New Normal di Pondok ini baru terfokus kepada ilmu nahwu dan sharafnya.

Selanjutnya Hasil penelitian yang ditulis oleh Azizah Rahmah, dengan judul penelitian "Implementasi Program Tahfizul Quran Di Mts Negeri 1 Tapanuli Tengah" (Rahmah, 2020) Dimana dalam hasil penelitian ini terlihat bahwa pelaksanaan program tahfidz Quran di MTSN 1 Tapanuli Tengah ini dengan cara siswa menghafal alquran dimana saja, boleh di rumah, di sekolah atau pun ditempat lainnya, setelah itu siswa menyetorkan hafalannya kepada guru di sekolah. Dengan metode ini maka hafalan siswa beragam, bagi siswa yang rajin serta memiliki kemampuan hafalan yang tinggi maka akan banyak hafalannya, begitu juga sebaliknya, bagi siswa yang malas ditambah lagi kempuan menghafalnya juga rendah maka hafalannya akan sedikit. Sedangkan pelaksanaan program tahfidz Quran di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik dilaksanakan di Mushalla dan juga ruang kelas dengan waktu yang ditentukan , yaitu pukul 16 Wib sampai pukul 17.30 Wib. Kegiatan tahfidz ini berlangsung lima hari dalam seminggu yaitu dari hari senin sampai dengan hari jumat. Metode menghafal yang digunakan adalah dengan menggunakan metode "Tikrar", yaitu dengan cara santri mengulang-ulang membaca ayat sesuai dengan maqra' yang sudah ditentukan oleh guru Pembina, semua santri membaca maqra' yang sama, sehingga hasilnya semua santri memiliki hafalan yang sama juga.

Sementara untuk kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz dari hasil penelitian sebelumnya adalah siswa sering lupa dengan hafalannya, yang disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya siswa malas mengulang hafalannya, sulitnya mengatur waktu antara belajar, menghafal dan bermain, banyak waktu bermain, banyak berbuat maksiat, orang tua kurang memperhatikan anaknya dan banyaknya persamaan ayat sehingga siswa susah mengulang hafalan. Sedangkan kendala dalam pelaksanaan program tahfidz Quran di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik adalah menurunnya minat sebagian santri dalam menghafal Al-Quran, terutama bagi santri yang tinggal bersama orang tuanya. Hal ini karena santri yang tinggal bersama orang tua umumnya tidak terkontrol dalam menggunakan gadgetnya, dimana hal ini disebabkan sudah terbiasa menggunakan HP android ketika belajar daring, sehingga di saat pembelajaran sudah tatap muka di era New Normal mereka masih menggunakan androidnya tapi sayangnya mereka belum bijak dalam menggunakannya, sehingga waktu mereka habis tersita untuk bermain gadget daripada untuk menghafal Quran. Padahal jika mereka mau memanfaatkan gadgetnya dengan bijak terutama untuk meningkatkan kemampuan hafidznya maka ini akan dapat memberikan pengaruh yang positif, karena melalui gadget atau androidnya santri bisa mempelajari irama murattal yang bagus dan fasih. Hal inilah yang perlu pembinaan lebih lanjut dari guru.

Hasil penelitian yang ditulis oleh M, Devera, dengan judul penelitian "Pengelolaan Program Ekstrakurikuler di MTsN 1 Tualang Bawang"(Devera, 2014). Dalam hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka di MTsN 1 Tulang Bawang dimulai dari proses perekrutan peserta pada saat pendaftaran siswa baru, di sini siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minatnya masing-masing. Kegiatan pramuka dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari sabtu pukul 14.00 sampai 16.00 Wib. Materi kegiatan disesuaikan dengan silabus kepramukaan yang meliputi sejarah pramuka, materi PBB, macam-macam sandi, tali temali dan lain sebagainya. Sementara di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik pelaksanaan kegiatan pramuka tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pramuka di MTsN 1 Tulang bawang. Dilihat dari proses rekrutmen

peserta juga dilaksanakan saat pengisian formulir pendaftaran santri baru, santri memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya, kemudian di kegiatan MATSAMA juga diberikan penjelasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Mengenai materi kegiatan meliputi sejarah pramuka, materi PBB, macam-macam sandi, tali temali dan lain sebagainya. Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu setiap hari sabtu pukul 14.00 sampai dengan pukul 17.00 Wib. Dalam pelaksanaan kegiatan karena masih dalam suasana pandemic covid-19 maka penerapan 5M sangat diperhatikan.

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan pada penelitian sebelumnya adalah kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pramuka. Sementara dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik melalui observasi dan wawancara kendala dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan adalah sulitnya menertibkan santri untuk menerapkan protokoler kesehatan, terutama dalam menggunakan masker, adanya santri yang tidak aktif mengikuti kegiatan pramuka, dan kurangnya tenaga pelatih kepramukaan. Sementara di era New Normal ini mematuhi protokoler kesehatan itu sangat penting, karena bahaya terpapar covid-19 masih mengintai.

Berikutnya Hasil penelitian yang ditulis oleh Yuni Isnawatin Nadhifah, dengan judul penelitian "Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021" Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA 3 Pati dilaksanakan seminggu tiga kali yaitu hari selasa, kamis, dan sabtu yang dilaksanakan pukul 16.00 Wib. Tahapan kegiatan adalah mulai dari bersalaman, saling hormat, berdoa, pemanasan, teknik pencak silat, istirahat, kerohanian, penyampaian materi, evaluasi, pendinginan, doa bersama, jabat tangan, membentuk lingkaran dan mengucapkan yel-yel. (Nadhifah, 2021)

Sementara itu dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pelaksanaan kegiatan latihan pencak silat di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik dilaksanakan satu kali dalam (Nadhifah, 2021)seminggu, yaitu pada hari minggu pagi. Untuk langkah-langkah dalam pelaksanaan latihan juga menerapkan langkah-langkah yang sama dengan hasil penelitian di atas, yaitu mulai dari bersalaman, saling hormat, berdoa, pemanasan, teknik pencak silat, istirahat, kerohanian, penyampaian materi, evaluasi, pendinginan, doa bersama, jabat tangan, membentuk lingkaran dan mengucapkan yel-yel.

Sedangkan untuk kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan pencak silat pada penelitian sebelumnya adalah peserta yang sering terlambat hadir karena jarak tempuh yang lumayan jauh, cuaca yang terkadang kurang mendukung, peserta yang kurang bersemangat mengikuti latihan karena kelelahan dalam belajar di kelas, terbatasnya waktu latihan yang hanya satu jam saja. Sementara dari hasil penelitian peneliti di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik kesulitan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan pencak silat juga tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian di atas, yang pertama waktu latihan yang sangat kurang yaitu hanya satu kali dalam seminggu, sehingga butuh waktu yang lama untuk menyelesaikan materi-materi pencak silat ini. Yang kedua adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang kelancaran kegiatan pencak silat ini.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah peneliti paparkan, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di ponpes YATI Kamang Mudik di era New Normal yang meliputi kegiatan Muhadharah, Halaqah kitab kuning, Tahfidz, Pramuka dan pencak silat secara umum sudah berjalan cukup efektif. Pertama dimulai dari proses perekrutan peserta kegiatan sudah dimulai semenjak pengisian formulir pendaftaran santri baru, disana santri memilih kegiatan pengembangan bakat dan minat yang sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Kedua, dari segi waktu pelaksanaannya, pelaksanaannya dilaksanakan diluar jam pembelajaran sehingga tidak mengganggu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketiga, dari segi tujuan kegiatan juga sudah sejalan



dengan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara umum untuk mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan melalui pengembangan segala potensi yang dimiliki siswa. Keempat, dari segi antusias santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terlihat santri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, meskipun masih ada beberapa santri yang kurang aktif mengikuti kegiatan, hal ini tentunya menjadi sebuah catatan bagi guru untuk melakukan tindak lanjut terutama memotivasi santri agar bisa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. "Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan." (Prihartini et al., 2019) Hal ini tentu sejalan dengan tugas guru sebagai motivator. Sebagai motivator guru hendaknya mampu memberikan motivasi, semangat, dan dorongan kepada siswa untuk mampu belajar dengan baik, sehingga ke depan mereka mempunyai skill yang berguna bagi hidupnya kelak. Selanjutnya yang kelima dari segi ketercapaian target program juga sudah baik, dimana pembina masing-masing kegiatan melakukan evaluasi terhadap pencapaian santri dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. dalam menghadapi kendala pelaksanaan kegiatan pembina melakukan koordinasi dengan waka dan kepala madrasah dalam mencari solusi dari permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan temuan yang sudah peneliti paparkan di atas, dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler santri di era New Normal hal unik dan menonjol yang peneliti temukan di pondok pesantren YATI Kamang Mudik ini adalah teknik dan instrumen evaluasi kegiatan muhadharah yang begitu terukur, penilaian meliputi tiga indikator yaitu kefasihan, kesesuaian tema dan isi pidato dan retorika berpidato, masing-masing diberi bobot nilai. Selanjutnya ditentukan kriteria ketuntasan minimalnya, jika santri memperoleh nilai dibawah KKM maka guru Pembina melakukan remedial dengan memberikan pembinaan lebih lanjut. Tentunya dengan cara ini semua santri akan memiliki kemampuan public speaking yang bagus.

## **SIMPULAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Santri di Era New Normal di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik, maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler di era New Normal di Pondok Pesantren YATI kamang Mudik terlaksana dengan cukup efektif, dalam pelaksanaannya mengedepankan penerapan protokol kesehatan mengingat situasinya masih dalam covid-19. Dalam pelaksanaan kegiatan santri melibatkan semua elemen yang ada di pondok meliputi Pimpinan Pondok, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru, Pembina kegiatan dan santri sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Pimpinan Pondok dan Kepala Madrasah berperan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan melakukan follow-up terhadap pelaksanaan kegiatan.

Kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler, baik kegiatan muhadharah, halaqah kitab kuning, tahfidz, pramuka dan juga pencak silat secara umum adalah sulitnya mengembalikan minat dan antusias sebagian siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disebabkan oleh santri sudah terbiasa disibukkan dengan bermain gadget sebagai dampak dari belajar daring di masa pandemic covid -19. Kendala lainnya adalah kurangnya SDM yang akan membimbing santri, terutama untuk pembinaan kemampuan membaca kitab kuning santri, sementara membaca kitab kuning merupakan ciri khas utama Pondok Pesantren. Sementara di sisi lain kekuatan Pondok Pesantren di bidang finansial juga tidak terlalu mendukung, karena input santri pondok ini rata-rata adalah kelas ekonomi menengah ke bawah, sehingga untuk merekrut tenaga ahli sesuai standar yang diharapkan masih sulit untuk dilakukan. Ada beberapa tindakan yang dilakukan pihak Pondok

Pesantren dalam mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu : 1) Memberikan motivasi kepada santri untuk aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan menjelaskan manfaat kegiatan bagi mereka dan memberikan arahan untuk bijak dalam menggunakan gadget. 2) Melakukan kerja sama dengan komite dan wali santri terutama untuk masalah pengawasan penggunaan gadget pada santri. 3) Berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk peningkatan kompetensi tenaga Pembina kegiatan ekstrakurikuler, baik dari pihak yayasan, K3M Kabupaten Agam dan juga dengan beberapa perguruan tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814–3821. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1435>
- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren. *Mubtadiin*, 7(01), 232–246.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), 54–64.
- Devera, M. (2014). Pengelolaan program ekstrakurikuler di MTs. Negeri 1 Tulang Bawang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Fitriyani, U., Hasnah, D., & Syahbani, N. (2022). Pembinaan ekstrakurikuler Muhadharah untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MTsS NURUL HIDAYAH LAMBUR 1 Kabupaten Tanjung Jabung Provinsi Jambi. *PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NURUL HIDAYAH LAMBUR 1 KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR PROVINSI JAMBI*.
- Hosaini. (2020). pemb di era new normal dan protokol kesehatan di pesantren. *LISAN AL-HAL*, 14(2).
- Huda, S. (2020). Persiapan Pendidikan Di Era Ner Normal. Available At: <https://www.maarifnajatim.or.id/?Mdocs-File=5035>.
- Ihsan, M. F., Faisal, M., & Rahmi, S. (2020). PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK (Studi Penelitian. 8(2), 23–33.
- Kamal, A., Nawas, K. A., & Marjuni, A. (2018). Pelaksanaan Pengajian Halaqah Dalam Pemahaman Keagamaan Pada Ma'had Aly Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 17(2), 269–295. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3425>
- Mutiara, D. (2022). Pendahuluan. 1(1), 57–73
- Nadhifah, Y. I. (2021). Manajemen ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah menengah atas negeri 3 pati tahun pelajaran 2020/2021.
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79–88. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Rahmah, A. (2020). IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZUL QURAN DI MTs NEGERI 1 TAPANULI TENGAH SKRIPSI Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Oleh. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14607>
- Sabtudi. (2019). tesis. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Hidayatul Insani Fii Ta'limiddin Palangka Raya, 3, 1–9.

Salam, A. (2020). Manajemen Pembinaan Santri dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat Kolaka Timur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607><https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034>  
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228><https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>